

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha dagang semakin banyak, terutama untuk kelas usaha kecil dan menengah. Di Indonesia sendiri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat berarti dalam menunjang perekonomian nasional. Seiring dengan hal tersebut, perkembangan teknologi informasi juga berkembang sangat pesat dimana membawa pengaruh yang cukup besar dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang bisnis atau usaha.

UMKM berasal dari singkatan Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM merupakan istilah baru dalam konteks skala perekonomian dimana usaha yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok tertentu sesuai dengan kriteria seperti yang tertera dalam undang-undang. UMKM merupakan badan usaha produktif dengan skala mikro menengah, lalu apa perbedaan jenis usaha mikro kecil dan menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Rudjito, 2003).

UMKM merupakan sebuah usaha yang berdiri sendiri bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian penting baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki perekonomian menengah sudah mampu melengkapi usahanya dengan sentuhan teknologi komputerisasi seperti POS (*Point Of Sale*) pada kasirnya sedangkan

berbeda dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dimana usaha ini berskala lebih kecil dibandingkan UKM sehingga memiliki perekonomian yang lebih kecil pula, sehingga sebagian besar UMKM masih melakukan transaksi secara manual. Yang dimaksud manual disini adalah mengandalkan kertas untuk pengarsipan data transaksi dan data-data terkait bisnis yang dijalankan.

Banyak UMKM yang masih menggunakan cara konvensional sebagai media transaksi, yaitu proses transaksi secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan jika data yang ada sangat banyak sehingga laporan menjadi tidak akurat. Selain itu masalah yang sering terjadi pada sebuah UMKM juga terjadi dalam pengelolaan bisnisnya.

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Personal Extreme Programming* (PXP) merupakan bagian proses penerapan perangkat lunak yang cenderung dalam skala kecil sampai medium serta sistem ini juga disesuaikan jika tim dihadapkan *requirement* yang tidak jelas maupun terjadi perubahan-perubahan *requirement* yang sangat cepat (Prabowo, 2013:2). Model ini merupakan model yang berorientasi pada kepuasan pengguna. Sehingga sistem bisa dikatakan berhasil jika tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi adalah tinggi.

Melihat adanya permasalahan yang nyata dan cukup banyak ditemui di beberapa UMKM tersebut, maka diperlukan sistem yang dapat mengatur proses transaksi agar tercipta suatu proses bisnis dengan jelas dan tertata rapi. Berdasarkan permasalahan permasalahan yang telah diuraikan diatas, untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul :

“Implementasi *Point Of Sale* Pada UMKM Kabupaten Solok Menggunakan Metode *Personal Extreme Programming*”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem *point of sale* menggunakan metode *personal extreme programming* ?
2. Bagaimana mengembangkan sistem yang mampu mempermudah proses transaksi bisnis pada UMKM?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada yaitu :

1. Dengan mengimplementasikan sistem *point of sale* diharapkan mampu mempermudah dalam pengolahan data dan dalam penggunaan transaksi penjualan.
2. Dengan menerapkan metode *personal extreme programming* dapat melakukan perubahan sesuai kebutuhan secara cepat dan fleksibel.
3. Diharapkan dapat memberikan laporan yang akurat.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah serta pembahasan permasalahan yang dihadapi tidak meluas dan menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka

perlu ditetapkan batasan terhadap sistem penulisan, adapun batasan dari penulisan yaitu:

1. Sistem *point of sale* yang dirancang untuk diimplementasikan pada tempat penelitian dilakukan.
2. Sistem *point of sale* dibangun berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *database* MySQL.
3. Proses pengembangan perangkat lunak menggunakan metode *personal extreme programming*.
4. Data yang digunakan hanya diambil dari tempat penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengembangkan sebuah sistem yang dapat membantu dalam proses transaksi dan informasi pengelolaan data yang dimiliki dan mengimplementasikan dengan metode pengembangan sistem *personal extreme programming*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan memanfaatkan sistem *Point Of Sale* ini proses dalam pengelolaan untuk transaksi akan jauh lebih efektif dan efisien.
2. Mempermudah dalam memberikan informasi pengolahan data pada toko dengan hasil yang maksimal.
3. Data laporan keuangan lebih mudah dikelola dan jelas karena terkomputerisasi.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan erat dengan apa yang ada di objek penelitian secara umum. Hal-hal yang di ambil dari gambaran umum pada UMKM kabupaten Solok toko Dva Kitchen adalah sebagai berikut :

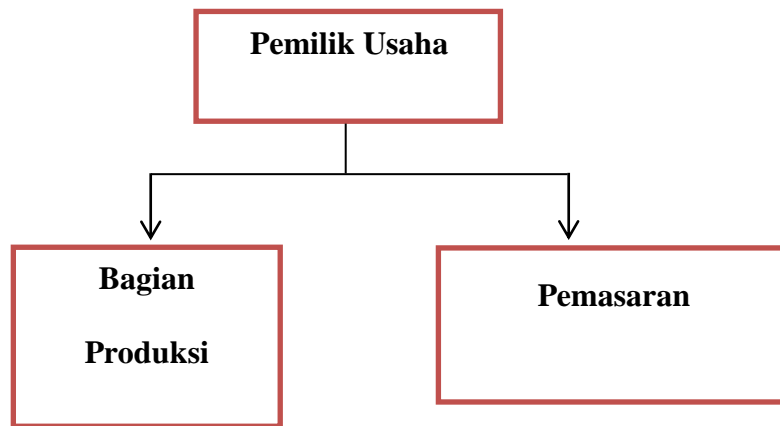
1.7.1 Profil Toko Dva Kitchen

Toko Dva Kitchen yang didirikan pada bulan Oktober tahun 2018, yang menjadi pemilik sekaligus pimpinan toko Dva Kitchen adalah ibuk Weni Kurnia yang beralamatkan di jalan jorong Balai Lalang Sumpadang Kapuh, Nagari Saniang Baka Kabupaten Solok. Industri ini memproduksi berupa makanan kering oleh-oleh khas nagari Saniang Baka seperti kue kembang Loyang, kerupuk lado masak, kue sapik, kue dumayang, dan masih banyak kue lainnya.

Pemilik toko ini ikut serta dalam pembuatan kue tersebut, dan dibantu oleh tiga orang tenaga kerja dalam memproduksi kue tersebut yang berasal dari lingkungan sekitar tempat toko berada termasuk pemilik sendiri.

1.7.2 Struktur Organisasi Dva Kitchen

Struktur organisasi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan suatu organisasi dengan tenaga orang lain. Setiap organisasi mempunyai struktur yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi dari Toko Dva Kitchen yang terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : toko Dva Kitchen

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Toko Dva Kitchen

Adapun pembagian tugas dan wewenang dari UMKM Dva Kitchen adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Usaha

Adapun tugas dari pemilik usaha sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab penuh atas UMKM Dva Kitchen
- b. Mengelola keuangan pada UMKM Dva Kitchen
- c. Orang yang menetapkan saran, komitmen dan kebijaksanaan

2. Bagian Produksi

Adapun tugas dari bagian produksi sebagai berikut :

- a. Orang yang bertanggung jawab atas semua produksi yang dibutuhkan pemesan.
- b. Mengatur semua hal yang berhubungan dengan produksi.

3. Pemasaran

Tugas nya adalah :

- a. Mencatat produk yang akan dijual.
- b. Memasarkan atau menjual produk.

- c. Memperluas daerah pemasaran dengan memperhatikan daerah mana yang memiliki pembeli terbanyak.